BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mukhabarah adalah mengerjakan tanah (menggarap ladang atau sawah) dengan mengambil sebagian dari hasilnya, sedangkan benihnya dari pekerja. (Hendi Suhendi, 2002, hlm.158). Adapun dalil mengenai bermukhabarah salah satunya terdapat dalam Riwayat Muslim.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَرْطِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ تَمْرٍ أَوْ زَعٍ

Artinya: "Sesungguhnya Nabi SAW. Telah memberikan kebun kepada penduduk Khaibar agar dipelihara oleh mereka dengan perjanjian mereka akan diberi sebagian dari penghasilan, baik dari buah-buahan maupun hasil pertanian palawija." (H.R. Muslim).

Di Kalimantan Selatan, kegiatan kerja sama ini bukanlah hal tabu bagi masyarakat, karena dengan adanya kerja sama ini dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar baik bagi pemilik lahan maupun pengelola lahan, pelaku kegiatan kerja sama ini bukan hanya petani pria tetapi petani wanita juga sama sama mengelola lahan pertanian.

Salah satunya di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, desa yang dikelilingi oleh lahan pertanian dan semua masyarakatnya adalah beragama Islam, dengan luas permukiman sebanyak 25 ha/m², luas persawahan sebanyak 500 ha/m², sedangkan sumber daya manusia dan kepadatan penduduk tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Data Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Handil Gayam Tahun 2021

Sumber Daya Manusia	Jumlah Orang
Jumlah Laki-laki	481 Orang
Jumlah Perempuan	484 Orang
Jumlah Total	965 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	328 Kartu Keluarga
Kepadatan Penduduk	± 51 per Km

Sumber: Kantor Desa Handil Gayam 2021 (data terbaru)

Sumber mata pencaharian pokok masyarakat di Desa Handil Gayam di dominasi sebagai seorang petani di bandingkan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya.

Tabel 1.2 Data Mata Pencaharian Pokok Masyarakat di Desa Handil Gayam Tahun 2021

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	159 orang	73 orang
Buruh Tani	16 orang	5 orang
Pegawai Negeri Sipil	4 orang	7 orang
Pedagang Keliling	12 orang	4 orang

Peternak	4 orang	0 orang
Pensiun PNS /TNI/ POLRI	3 orang	1 orang
Pengusaha Kecil dan Menengah	29 orang	26 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	28 orang	12 orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	2 orang	1 orang

Sumber: Kantor Desa Handil Gayam Tahun 2021 (data terbaru)

Meskipun mayoritas pekerjaan pokok masyarakat adalah petani namun belum tentu lahan pertanian yang dikelola merupakan tanah mereka sendiri, karena masih banyak dari mereka yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri.

Tabel 1.3 Data Aset Tanah Masyarakat Desa Handil Gayam Tahun 2021

Aset Tanah	Jumlah Orang
Tidak Memiliki Tanah	174 orang
Memiliki Tanah Antara 0,1 – 0,2 ha	80 Orang
Memiliki Tanah Antara 1,0 – 5,0 ha	16 Orang
Memiliki Tanah Antara 5,0 – 10,0 ha	2 Orang

Sumber: Kantor Desa Handil Gayam Tahun 2021 (data terbaru)

Mayoritas petani yang ada di Desa Handil Gayam adalah tidak memiliki lahan pertanian yakni sebanyak 174 orang, ada yang memiliki lahan namun mempunyai keterbatasan kemampuan dan tenaga untuk mengelola dan ada juga yang mempunyai kemauan, kemampuan serta tenaga untuk mengelola tapi memiliki keterbatasan tidak adanya lahan yang tersedia. Sehingga, kondisi inilah yang mendorong kerja sama *mukhabarah* semakin sering dilakukan serta atas dasar tolong menolong di dalamnya.

Para petani disana melakukan satu kali panen dalam satu tahun dengan bibit padi yang berbeda ataupun sama dalam mengelola lahan setiap tahunnya. Ketika penggarapan sawah dan hasil panen sudah di dapatkan, maka petani harus menunggu terlebih dahulu sebelum lahan pertanian digunakan, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kegagalan panen, karena dipengaruhi iklim, bibit, dan lain-lain. Ketika mereka tidak dalam keadaan bekerja, otomatis tidak ada pendapatan yang masuk, maka mereka menjual hasil panen yang mereka dapatkan guna pemenuhan kebutuhan, keadaan ini terjadi terus menerus hingga mereka kembali menanamai lahan pertanian yang ada. Bahkan beberapa petani ada yang berhutang kepada pihak yang memiliki lahan pertanian yang cukup banyak untuk sekedar memenuhi kebutuhan hidupnya ketika hasil panen sudah habis terjual dan tidak memiliki pendapatan sama sekali karena pekerjaan utama mereka hanyalah menjadi petani. (Observasi, 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan *mukhabarah* di atas dengan judul **“Peran Kerja sama Berbasis Sistem *Mukhabarah* dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan peneliti teliti yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kerja sama berbasis sistem *mukhabarah* dalam meningkatkan taraf hidup di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut ?
2. Bagaimana mekanisme *mukhabarah* pada petani di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut menurut tinjauan ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kerja sama berbasis sistem *mukhabarah* dalam meningkatkan taraf hidup di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme *mukhabarah* pada petani di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut menurut tinjauan ekonomi Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian terbagi menjadi dua yakni secara teoritis dan secara praktis, yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Sumbangan pemikiran dan rujukan pengetahuan bagi pembaca peran kerja sama berbasis sistem *mukhabarah* dalam meningkatkan taraf hidup di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.
- b. Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- c. Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya ketika melakukan penelitian yang mendalam terkait permasalahan yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan menyesuaikan teori yang telah di pelajari selama bangku kuliah dengan yang ada di Desa Handil Gayam.
- b. Bagi Masyarakat, dapat menambah pengetahuan dan mengetahui bagaimana peran kerja sama berbasis sistem *mukhabarah* dalam meningkatkan taraf hidup di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.

E. Definisi Operasional

Penulis membuat definisi operasional untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud pada penelitian ini, diantaranya :

1. Kerja sama, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang

(lembaga pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, kerja sama yang di maksud adalah peran kerja sama dalam sistem *mukhabarah* dalam meningkatkan taraf hidup di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.

2. *Mukhabarah* adalah mengerjakan tanah (menggarap ladang atau sawah) dengan mengambil sebagian dari hasilnya, sedangkan benihnya dari pekerja. (Hendi Suhendi, 2002, hlm.158). Dalam hal ini, *mukhabarah* yang di maksud adalah praktik *mukhabarah* yang ada di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.

3. Taraf Hidup

Kata taraf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tingkat; derajat; mutu (dalam arti tinggi rendahnya, baik buruknya dan sebagainya), kata taraf bisa juga diartikan sebagai kedudukan; martabat; tingkatan masa; batas (sempadan) waktu; stadium. Kata Hidup dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (tentang manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya).

Sehingga, dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian taraf hidup merupakan suatu tingkatan, derajat, maupun martabat dalam kedudukan manusia yang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup serta dapat diartikan suatu tingkat atau kualitas hidup seseorang yang erta kaitannya dengan peningkatan pendapatan pada seorang petani.

Dalam hal ini, taraf hidup yang dimaksud adalah peningkatan taraf hidup pada petani di Desa Handil Gayam melalui peran kerja sama berbasis sistem *mukhabarah*.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dapat di jadikan rujukan serta menggambarkan persamaan serta perbedaan antara peneliti dengan peneliti lainnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrahmi (2020), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim yang berjudul “Pelaksanaan Akad *Mukhabarah* pada Kerja Sama Usaha Pertanian Padi di Tinjau Menurut Fiqih Muamalah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik *mukhabarah* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sungai Pinang dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap praktik *mukhabarah* tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah Bagi hasil *mukhabarah* yang dilakukan adalah akad secara lisan yang berisi kesepakatan kedua belah pihak tentang penggarapan sawah dan pembagian hasilnya, dalam kesepakatan tersebut hasil panen dibagi antara pemilik lahan dan petani penggarap yaitu 1/3 bagian untuk pemilik lahan yang mana biayanya ditanggung oleh petani penggarap dan jika ditinjau secara hukum Islam, praktik bagi hasil *mukhabarah* di Desa Sungai Pinang tersebut telah memenuhi kriteria hukum Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama mengangkat kerja sama dalam akad *mukhabarah*. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian Miftahurrahmi di Sungai Pinang sedangkan peneliti di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut. Perbedaan lainnya juga penelitian Miftahurrahmi hanya mengangkat bagaimana pelaksanaan kerja sama pada *mukhabarah* ini sedangkan peneliti lebih memfokuskan bagaimana peran kerja sama ini dalam meningkatkan taraf hidup petani.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rolla Kirana Dewi (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung yang berjudul “Kontribusi Akad *Mukhabarah* dan *Muzara’ah* dalam Meningkatkan Pendapatan Pemilik Lahan dan Petani Penggarap Pada Usaha Pengelolaan Perkebunan Tembakau di Desa Palem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor-faktor yang melandasi munculnya praktik kerja sama *muzara’ah* dan *mukhabarah* di Desa Palem, untuk mengetahui perbedaan antara praktik *muzara’ah* dan *mukhabarah* yang diterapkan oleh masyarakat di Desa Pelem, dan untuk mengetahui kontribusi praktik *muzara’ah* dan *mukhabarah* terhadap peningkatan pendapatan pemilik lahan dan petani penggarap pada usaha pengelolaan perkebunan tembakau di Desa Palem.

Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya praktik *muzara’ah* dan *mukhabarah* pada penelitian ini adalah

pertimbangan nilai ekonomi Islam, saling tolong-menolong antara pelaku akad serta kompetensi petani penggarap. Perbedaan kerja sama penggarapan lahan antara akad *muzara'ah* maupun akad *mukhabarah* terletak pada pertanggung jawaban biaya selama penanaman, jangka waktu penggarapan serta bagi hasil panen. Adapun adanya kerja sama penggarapan lahan yang ada di Desa Palem dapat berkontribusi dari segi pendapatan yang diperoleh dari pembagian hasil panen tembakau bagi baik bagi pihak pemilik lahan maupun petani penggarap.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang *mukhabarah* dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian, Rolla Kirana Dewi di Desa Palem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung sedangkan peneliti di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, perbedaan lain adalah terletak pada Subjek Penelitian, penelitian ini subjeknya adalah Petani Tembakau sedangkan peneliti subjeknya adalah Petani Padi. Objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan *mukhabarah* dan *muzara'ah* sebagai objek sedangkan peneliti hanya *mukhabarah* yang dijadikan objek penelitian. Perbedaan berikutnya terletak pada tujuan penelitian pada penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi *muzara'ah* dan *mukhabarah* sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada peran kerja sama berbasis sistem *mukhabarah* dalam meningkatkan taraf hidup petani.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hoirudin (2017), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul “Pengaruh *Mukhabarah* terhadap Pendapatan Petani” (Studi Pendapatan Petani Desa Ciinjuk, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *mukhabarah* terhadap pendapatan petani di Desa Ciinjuk dan untuk bagaimana implementasi *mukhabarah* di Desa Ciinjuk menurut ekonomi syariah.

Hasil dari penelitian ini adalah *mukhabarah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Desa Ciinjuk serta *mukhabarah* memiliki hubungan yang kuat terhadap pendapatan dan akad *mukhabarah* dapat di implementasikan melalui aktifitas nyambut sawah yang dilakukan petani, karena sistem nyambut sawah yang ada di Desa Ciinjuk sesuai dengan sistem *mukhabarah*.

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang *mukhabarah*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian Hoiruddin di Desa Ciinjuk Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang sedangkan peneliti Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, perbedaan berikutnya terletak pada metodologi penelitian, Hoirudin menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan lainnya adalah Hoiruddin meneliti pengaruh *mukhabarah* terhadap pendapatan petani sedangkan peneliti meneliti peran kerja sama ini dalam meningkatkan taraf hidup petani.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan skripsi ini, terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah. Guna memudahkan pembaca dalam mengetahui informasi yang ingin diteliti, peneliti maka perlu adanya rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adanya Signifikansi penelitian dapat mengetahui manfaat dari penelitian ini serta definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan juga pembaca.

BAB II Landasan Teori yang menjadi dasar dari pada penelitian ini, berisi tentang prinsip ekonomi Islam, kerja sama *mukhabarah* yang terdiri dari beberapa unsur seperti definisi kerja sama, definisi *mukhabarah*, dasar hukum, rukun dan syarat, eksistensi, berakhirnya *mukhabarah* serta hikmah/manfaat *mukhabarah* bagi masyarakat. Sedangkan tentang peningkatan taraf hidup mencakup pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi taraf hidup, dan peningkatan taraf hidup petani.

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, dan lokasi penelitian, serta subjek dan objek yang dilakukan penelitian. Setelah semua ini maka kita akan mendapatkan data, sumber data melalui teknik pengumpulan data terlebih dahulu, setelah itu penulis menentukan teknik pengolahan dan melakukan analisis data yang sudah di dapatkan tadi.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data mengenai dua rumusan masalah yang menjadi pembahasan pada skripsi ini.

BAB V Penutup yang mencakup kesimpulan, dimana berisi simpulan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini serta saran terhadap pihak yang terkait dan kepada peneliti selanjutnya.